

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan instrumen bervariasi agar data yang terkumpul dapat dilengkapi, akurat dan rinci dengan sumber data yang banyak tetapi tidak harus mendalam. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka yang kemudian dijelaskan dan interpretasikan dalam suatu uraian.⁶⁴

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari lokasi dan masih asli serta masih membutuhkan analisis selanjutnya. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya yaitu data hasil wawancara langsung, hasil survey, dan kuesioner terhadap responden.⁶⁵

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari objek penelitian, biasanya berupa dokumentasi buku-buku atau jurnal-jurnal yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder dalam penelitian ini

⁶⁴ Iqbal Hasan, *Analisis data penelitian dan statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, Thn. 2004), hlm. 30.

⁶⁵ Rahman, *Metode Pengumpulan Data Sekunder*, Asik Belajar, 2022. Hal. 171

adalah data pembantu berupa data-data pendukung, jurnal-jurnal, buku-buku, serta lainnya yang berkaitan dengan yang diteliti.⁶⁶

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek dan objek yang menjadi tujuan dalam penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya. Agar peneliti lebih terfokus pada penelitiannya, maka peneliti perlu mempertimbangkan cakupan area atau wilayah populasi penelitian.⁶⁷ Populasi utama dalam penelitian ini adalah semua pedagang kaki lima yang ada di Pasar Bandar Buat Padang yang berjumlah 168 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶⁸ Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pedagang kaki lima di pasar bandar buat Padang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik non probability sampling (sampel tidak berpeluang) yang merupakan teknik

⁶⁶ Rahman, *Metode Pengumpulan Data Sekunder*, Asik Belajar, 2022. Hal.172

⁶⁷ Nur Fadilah Amin, *Populasi Dan Sampel, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Purbalingga:euruka media aksara 2021), XIV.167.

⁶⁸ibid.,168.

sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), dimana memilih orang atau sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian. Digunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sample Penelitian

N = Jumlah Populasi

E = 0,10 (10 %)

$$n = \frac{168}{1 + 168 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{168}{1 + 168 \times (0,01)}$$

$$n = \frac{168}{1 + 1,68}$$

$$n = \frac{168}{2,68}$$

$$n = 62,6868$$

Jadi, ukuran sampel yang diperlukan dibulatkan menjadi 63 Orang⁶⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

⁶⁹ Ibid.,185-193.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket melibatkan penyusunan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi melibatkan pengamatan langsung suatu fenomena atau kejadian tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi yang diamati.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner penelitian ini nantinya menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono, Skala likert adalah suatu skala yang digunakan sebagai alat ukur pendapatan, sikap dan persepsi atas jawaban yang diberikan oleh responden. Skala likert menggunakan penjabaran variable penelitian sebagai indikator penelitian untuk tiap-tiap pertanyaan didalam kuesioner.⁷⁰ Penelitian ini menggunakan 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria dan Skors Penilaian

No	Penilaian	Kode	Skors
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono, 2014

⁷⁰ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.(Bandung:alfabeta Bandung,2013),222.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengukur sejauh mana penggunaan adopsi teknologi di pasar tradisional dengan melibatkan beberapa variabel kunci. Variabel independen yang pengaruh digitalisasi variabel dependen utama dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha pasar tradisional

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Karena menggunakan data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode Statistik yang sudah tersedia.⁷¹ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrumen (uji validitas, dan uji reabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas) analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji T, uji F) dan uji koefisien determinasi dengan bantuan computer dengan *software SPSS*

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara

⁷¹ Ibid.,243.

tepat, sehingga tidak menyimpang dari gambaran yang sebenarnya.⁷² Jadi uji validitas adalah pengujian terhadap kesahihan instrumen.

Uji validitas yang digunakan untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah uji validitas internal dengan teknik analisis butir. Analisis butir adalah menganalisa kesahihan instrumen penelitian dengan cara mengorelasikan skor masing-masing butir pertanyaan dalam angket dengan skor total dan dengan alpha 0,05.

b. Uji Reabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Dengan demikian, instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur karena konsistensi pengukurannya. Jadi reliabilitas adalah ketetapan (keajegan) suatu instrument atau tes apabila diberikan kepada subjek yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas belah dua (*Spearman-Brown*), yaitu dengan cara membelah dua skorskor yang ada, lalu mengorelasikan keduanya.⁷³

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas akan menggunakan program SPSS. Untuk pengujian ini peneliti juga menggunakan batasan nilai cornbach's alpha sebesar 0,6. Jika nilai pada hasil reliabilitas kurang dari 0,6 maka hasil tersebut dikatakan tidak baik.

⁷² *ibid*, 269.

⁷³ Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A Siroj, and Muhammad Win Afgani, "Validitas and Reliabilitas" 06, no. 02 (2024): 10967–75.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut jika nilai signifikan > 0.05 , maka data tersebut terdistribusi normal. Jika nilai signifikan < 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.⁷⁴

b. Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengidentifikasi adanya multikolonearitas dalam suatu model regresi adalah dengan memperhatikan nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF).⁷⁵

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonearitas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolonearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu

⁷⁴ Skewness Kurtosis, “Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode,” n.d., 127–35.

⁷⁵ Principal Component and others, ‘*Perbandingan Metode Partial Least Square (PLS)*’, 6.2 (2017), pp. 117–28.

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁶

Perhitungan ada tidaknya gejala ini dapat dilakukan dengan cara menentukan formulasi regresi linier berganda dengan variabel independent dan variabel dependent. Jika nilai signifikan (p-value) semua variabel independen > 0.05 maka H_1 diterima yang artinya varian residual homogeny (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas).

3. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y).⁷⁷ analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

⁷⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan; Teori Dan Aplikasi Dengan SPS*, 2011.

⁷⁷ Rizky Kusumawardani, *Ekonometrika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta*, (Yogyakarta: gerbang media aksara, 2022), 27.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T Parsial

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen.⁷⁸ Kriteria pengujian untuk uji t adalah :

Jika, $t_{hitung} > t_{table}$ dan $sig. < 0,05$, maka H_1 diterima

Jika, $t_{hitung} < t_{table}$ dan $sig > 0,05$, maka H_1 ditolak

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.⁷⁹ Kriteria pengujian untuk uji f dalam membandingkan f hitung dengan f table :

1. Jika $F_{hitung} > F_{table}$, H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{table}$, H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

⁷⁸ Azka Dhianti Putri and others, 'Pengaplikasian Uji t Dalam Penelitian Eksperimen', 4.3 (2023), pp. 1978–87.

⁷⁹ Irma Dj Mobonggi, Novianita Achmad, and Isran K Hasan, 'Analisi regresi data panel dengan pendekatan common effect model dan fixed effect model pada kasus produksi tanaman jagung', jurnal ilmiah matematika 2.2 (2022), pp. 52–67.

5. Uji Koefisien Determinan

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.⁸⁰ Dimana nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa variabel independen semakin baik kemampuannya dalam menjelaskan variabel pada penelitian. Semakin kecil R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1
- 2) Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- 3) Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

G. Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi faktor dari

⁸⁰ Kusumawardani, *Ekonometrika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Ekonometrika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta*, (Yogyakarta:gerbang media aksara, 2022), 35.

sebuah penelitian yang sedang dilakukan. Variabel dependen dari penelitian ini adalah keberhasilan usaha(Y).

2. Variabel Independent

Variabel independent atau variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) adalah variabel yang secara sengaja dihadirkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian yang fungsinya membuat pengaruh terhadap variabel terikat, baik mempengaruhi secara positif maupun negatif. Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu lokasi usaha (X1) dan persaingan usaha (X2).

Adapun yang menjadi definisi operasional penelitian ini adalah:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Keberhasilan usaha (Y)	Keberhasilan usaha merujuk pada kondisi di mana suatu bisnis mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan pencapaian sebelumnya. Sebagai tujuan utama perusahaan, seluruh aktivitas yang dilakukan diarahkan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Secara umum, keberhasilan usaha mencerminkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan periode sebelumnya. Selain itu, keberhasilan usaha juga menggambarkan posisi yang lebih unggul dibandingkan bisnis lain yang berada dalam kategori atau tingkat yang sama (Wulandari Sri)	1. Jumlah penjualan meningkat 2. Hasil Produksi Meningkat 3. Keuntungan atau profit bertambah 4. Pertumbuhan usaha 5. Perkembangan usaha berkembang 6. cepat dan memuaskan (Kasmir,2011)	Likert SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Lokasi usaha (X1)	Menurut Tarigan (2005) dalam Ma'arif (2013), teori lokasi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari pengaturan ruang dalam aktivitas ekonomi. Ilmu ini juga meneliti distribusi geografis sumber daya potensial serta kaitannya dengan berbagai aktivitas lain, baik dalam bidang ekonomi maupun sosial, serta dampaknya terhadap keberadaan kegiatan tersebut. (Novemy Triyandari Nugroho dan Indah Wahyu Utami, 2020)	1. Akses (<i>Accessibility</i>) 2. <i>Vasibilitas</i> (<i>vasiility</i>) 3. Lalu lintas (<i>Travic</i>) (<i>Ariffa Tio Hanggita, 2018</i>) (<i>Fitriyani, Murni, and Warsono</i>) (<i>Hendro Lijaya Macpal and Carolina Novi, 2018</i>)	Likert SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1
Persaingan usaha (X2)	Persaingan, yang dalam bahasa Inggris disebut <i>competition</i> , memiliki arti kompetisi atau aktivitas bersaing. Dalam konteks manajemen, persaingan didefinisikan sebagai upaya dari dua atau lebih perusahaan untuk mendapatkan pesanan dengan menawarkan harga atau ketentuan yang paling menguntungkan. Bentuk persaingan ini dapat berupa strategi seperti penurunan harga, kegiatan promosi dan periklanan, peningkatan kualitas, inovasi dalam kemasan dan desain, serta segmentasi pasar. (B.N. Marbun)	1. Ancaman pendatang baru 2. Persaingan antara persaingan yang ada 3. Kekuatan tawar menawar pemasok atau suplier 4. Kekuatan tawar menawar pembeli 5. Ancaman produk pengganti (<i>Muhammad Husni Mubarak</i>)	Likert SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1